

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka selanjutnya adalah mengkaji hakekat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk di bahas.

Pada bagian ini, ada tiga tema yang akan dibahas secara berurutan sebagaimana yang sudah tercantum dalam fokus penelitian, yaitu: 1) Pengadaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, 2) Penggunaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, 3) Penghapusan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.

A. Pengadaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Tulungagung

Pengadaan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung adalah kemampuan waka sarana prasarana dalam melakukan pengadaan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi. Dalam hal mewujudkan pembelajaran yang lebih baik, maka diperlukan sarana prasarana yang mendukung dan memadai. Di perlukannya pengadaan sarana prasana perpustakaan guna untuk menambah ataupun mengatikan bahan pustaka.

Pengadaan bahan-bahan pustaka adalah mengusahakan bahan-bahan pustaka yang belum dimiliki perpustakaan sekolah, dan menambah bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki perpustakaan sekolah tetapi jumlahnya masih kurang. Jadi pengadaan bahan-bahan pustaka ada dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama adalah mengusahakan bahan-bahan pustaka yang sama sekali belum dimiliki oleh perpustakaan sekolah. Kemungkinan yang kedua adalah menambah bahan-bahan pustaka yang jumlahnya kurang.¹

Dalam melakukan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan bersumber dari dana DIPA dan logistik. Dalam hal tersebut dana yang akan dikeluarkan harus sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan.

Selain itu dari pihak kepala perpustakaan apabila menginginkan keperluan perpustakaan harus mengajukan proposal dahulu ke waka sarpras, lalu dari waka sarpras diajukan lagi ke KTU, dari situlah nanti keperluan yang dibutuhkan bisa diacc atau tidak.

Semua bahan pustaka harus dipilih secara cermat, disesuaikan dengan keperluan pemakai dan menurut skala prioritas yang telah ditetapkan. Skala prioritas untuk masing-masing perpustakaan pada umumnya berbeda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh jenis perpustakaan dan karakteristik masyarakat yang dilayani. Untuk perpustakaan sekolah, pada umumnya perbandingan jenis bahan pustaka adalah 60% koleksi penunjang kurikulum baik buku paket, buku wajib

¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001) hal 25

maupun buku penunjang, dan 40% adalah koleksi umum baik fiksi maupun buku-buku tentang pengetahuan umum lainnya.²

Pengadaan bahan pustaka didasarkan atas peraturan tertulis yang merupakan kewajiban pengembangan koleksi yang disahkan oleh penanggung jawab lembaga dimana perpustakaan bernaung. Untuk sekolah harus disahkan oleh kepala sekolah. Kebijakan pengembangan koleksi harus mengacu kepada prinsip umum pembinaan koleksi. Untuk kondisi kita, jarang sekali perpustakaan yang mempunyai kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis. Kebijakan pengembangan koleksi pada umumnya sudah dilaksanakan, akan tetapi aturan tersebut belum tertulis. Karena belum tertulis, hal ini bisa menyulitkan jika ada pergantian petugas perpustakaan.

Pada dasarnya semua anggota perpustakaan berwenang untuk mengusulkan atau memilih bahan pustaka. Usulan itu dapat dilakukan melalui cara-cara yang telah ditetapkan. Keputusan terakhir untuk melaksanakan pengadaan adalah ditangan pustakawan karena dialah yang lebih mengetahui keadaan koleksi, prioritas pengadaan dan terutama anggaran yang tersedia.³

Untuk mendapatkan hasil pemilihan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan lembaga, biasanya dilaksanakan oleh panitia pemilihan. Panitia pemilihan bahan pustaka biasanya bersifat tidak tetap. Di lingkungan sekolah panitia pemilihan bahan pustaka bisa terdiri dari para guru, pustakawan, atau

² Zulfikar Zen, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Sagung Seto, 2006) hal. 178

³ *Ibid...*, hal. 179

petugas perpustakaan. Pada lingkungan perpustakaan perguruan tinggi pemilihan dapat dilakukan oleh dosen sebagai subjek spesialis. Subjek spesialis bersama pustakawan melakukan pemilihan bahan pustaka yang akan dibeli oleh perpustakaan.

B. Penggunaan Sarana Prasaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Tulungagung

Dalam penggunaan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung adalah pendistribusian buku-buku sesuai dengan waktunya. Untuk kemajuan perpustakaan MAN 2 Tulungagung, setiap inventaris milik perpustakaan harus dikembalikan sesuai dengan waktu peminjaman. Hal tersebut diperlukan karena untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

Penggunaan atau pemanfaatan semua aset dan inventaris yang sesuai dengan prosedur, tata cara dan tujuan, akan berdampak kepada sifat-sifat praktis, pragmatis, keawetan dan kenyamanan, sehingga efektif dan efisien. Oleh sebab itu semua benda dan barang harus ada di tempatnya, jelas jumlah dan volumenya, serta terkontrol dan terdata dengan baik dan sewaktu-waktu akan dipergunakan sudah ada dan siap. Pengurus dan penanggung jawab (bendaharawan barang)

harus selalu memelihara dan merawat semua sarana dan prasarana perpustakaan agar terhindar dari kehilangan, dan kerusakan.⁴

Untuk meningkatkan mutu kualitas perpustakaan menyediakan fasilitas pendukung yaitu digital library dan lcd proyektor. Juga menyediakan wifi disemua titik lingkungan MAN 2 sudah ada wafinya. Dalam hal ini jika pengguna ingin mencari referensi lebih mudah dan cepat dengan adanya WIFI perpustakaan yang tersedia di MAN 2 Tulungagung.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur yang utama dan pertama. Karena segala sesuatunya bermula dari manusia dan berakhir pula pada manusia. Manusia di dalam teori manajemen merupakan pemikir, perencana, pelaksana, sekaligus pengawas. Karena tidak mungkin orang yang melaksanakan suatu pekerjaan dan dia pula yang mengawasi.

Petugas perpustakaan selaku menjadi penyedia dan pengelola bahan pustaka selalu menyediakan bahan pustakanya selain buku tertulis juga memiliki digital library untuk mengikuti perkembangan, karena dengan adanya perpustakaan sangatlah mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung.

Makna penggunaan koleksi adalah bahwa bahan pustaka yang disediakan harus dibaca dan dipergunakan oleh kelompok masyarakat yang

⁴ Zulfikar Zen, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Sagung Seto, 2006) hal 218

memang menjadi target untuk memakainya. Agar koleksi perpustakaan tersebut dibaca dan dipergunakan secara maksimal oleh masyarakat, maka perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis koleksi dan layanan beserta sarana dan prasarananya, yang sesuai praktis, ekonomis serta memberikan kemudahan yang diperlukan pemakai.

Penggunaan koleksi oleh masyarakat merupakan tugas pokok penyelenggara perpustakaan. Hal ini berupa perumusan kebijakan yang diwujudkan dalam konsep dan strategi layanan, merancang sistem yang tepat, beserta penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam jangka panjang penggunaan koleksi akan berdampak pada bagaimana pola pikir, pola tindak dan cara menghayati serta mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari membaca dan belajar melalui koleksi perpustakaan. Bagi mereka yang sering ke perpustakaan dan memanfaatkan sumber informasi, akan menginginkan tambahan dan kelengkapan serta kekinian bahan pustaka.⁵

Dalam meningkatkan kualitas perpustakaan MAN 2 Tulungagung itu sebagai salah satu upaya dalam ikut meningkatkan mutu pendidikan karena semua referensi itu sebenarnya dipergunakan, sumber belajarnya di perpustakaan. Terbukti tahun ini MAN 2 Tulungagung hasil prestasi siswa untuk ipa juara rangking 5 se-jatim dan untuk ips juara rangking 6 se- jatim. Dan setiap tahun meningkat.

⁵ Zulfikar Zen, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Sagung Seto,2006) hal 220

Sebagaimana dikutip Sagala arti dari mutu menurut Edwards Deming yang diakui sebagai bapak mutu menyatakan bahwa mutu atau kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apa pun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen. Ada pun menurut Joseph Juran menyatakan bahwa kualitas adalah kecocokan pengguna produk untuk memenuhi kebutuhan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup *input*, proses, *output* Pendidikan.⁶

C. Penghapusan Sarana Prasarana Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Tulungagung

Dalam melakukan penghapusan sarana prasarana perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Tulungagung harus melalui proses yang sangat panjang. Dalam melakukan penghapusan haruslah melihat barang yang akan dihapus harus benar-benar diperhatikan apakah barang masih layak dipakai atau sudah rusak. Apabila sudah melihat barang yang akan di hapus sesuai dengan peraturan maka baru bisa dihapus oleh pemerintah pusat. Karena MAN 2 Tulungagung berada di garis instansi, sudah berapa garis ini kita ke Kemenag, Kemenag ke Kanwil kembali ke MAN 2 Tulungagung, dari MAN 2 Tulungagung kembali lagi ke KPKNR.

⁶ E. Mulyas, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 157

Penghapusan buku-buku dari inventaris MAN 2 Tulungagung dilakukan karena tidak sesuai lagi dengan kurikulum yang berlaku sekarang dan karena banyak buku-buku yang rusak karena penggunaan dalam waktu lama sehingga tidak bisa dipakai lagi.

Penghapusan Sarana dan Prasarana Penghapusan barang milik negara diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/pmk.06/2007 tentang tata Cara pelaksanaan penggunaan, Pemanfaatan, penghapusan, dan Pemindahtanganan barang milik Negara. Penghapusan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga dari daftar inventaris berdasarkan peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku.⁷

Adapun tujuan dari Penghapusan Sarana Prasarana Perpustakaan adalah mencegah atau membatasi kerugian atau pemborosan biaya untuk pemeliharaan atau perbaikan barangbarang, meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksana inventaris, membebaskan ruang atau pekarangan kantor dari barang-barang yang tidak dipergunakan lagi, membebaskan barang dari pertanggung jawaban perpustakaan MAN 2 Tulungagung.

⁷ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perlengkapan Pendidikan di Sekolah* (Jakarta, Bumi Aksara, . 2004) hal 87